

Analisis Kelayakan Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab MTs Kelas 7 Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI)

Muhamad Islakhudin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email : islahelabbas13@gmail.com

Wahyudin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email : wahyudin@syekhnurjati.ac.id

Diterima : 12 Desember 2024
Review : 17 Desember 2024
Publish : 31 Desember 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan penyajian dan kegrafikan buku ajar MTs kelas 7 terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 tahun 2019 tentang Pedoman mata pelajaran PAI dan bahasa Arab. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, studi dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data reduction, data display dan drawing conclusion. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: Analisis kelayakan penyajian dengan nilai 84,84 %. Rincian hasil kelayakan penyajian: Dari segi teknik penyajian dengan nilai 90 %, dari segi penyajian pembelajaran dengan nilai 100 %. Dari segi kesempurnaan penyajian dengan nilai 66,66 %. Adapun hasil dari kelayakan kegrafikan dengan nilai 78,26%. Adapun hasil rincian analisisnya yaitu: Dari segi desain sampul buku dengan nilai 75 %. Dari segi desain isi buku dengan nilai 85 %. Dari segi ukuran buku sesuai dengan standar ISO.

Kata kunci : Buku Ajar, Kelayakan Penyajian, Kelayakan Kegrafikan.

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility of presenting and the graphics of class 7 MTs textbook published by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia in accordance with the Decree of the Minister of Religion (KMA) number 183 of 2019 concerning Guidelines for Islamic Education and Arabic subjects.. This study uses a qualitative method with the type of content analysis method. Data collection methods in this research are by means of observation, documentation study. Meanwhile, data analysis in this study is to use data reduction, display data and drawing a conclusion. The results of this study are: analysis of the feasibility of presentation with a value of 84.84%. Details of the feasibility of serving results: In terms of presentation techniques with a value of 90%. in terms of presentation of learning with a value of 100%. In terms of presentation perfection with a value of 66.66%. The results of the feasibility of the graphic with a value of 78.26%. The detailed analysis results are: In terms of book cover design with a value of 75%. In terms of design, the content of the book is 85%. In terms of book size according to ISO standards.

Key words: Textbook, Presentation Feasibility, Graphic Feasibility.

Pendahuluan

Belajar termasuk aktivitas yang dilakukan oleh para siswa yang dibimbing oleh seorang pendidik, dan aktivitas tersebut dinamakan dengan sebuah proses pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab, terdapat materi-materi yang diajarkan oleh guru yang terangkum dalam sebuah buku yang biasa dikenal dengan istilah buku teks. Istilah buku teks dianggap sebagai padanan kata dari *textbook* yang berarti buku pelajaran atau buku ajar. Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan (2009) menjelaskan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang memiliki standar dalam penulisan, disusun oleh para pakar untuk tujuan instruksional, dilengkapi dengan materi-materi yang mudah dipahami oleh para guru dan siswa baik di sekolah maupun perguruan tinggi, sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang buku teks pelajaran, Pasal 1, menyebutkan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah. Buku ini memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti, kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan, serta kesehatan, yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Indonesia, 2005).

Buku ajar adalah buku yang berisi materi pelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa mudah memahami materi tersebut dalam proses belajar mengajar di bawah bimbingan seorang guru. Buku ajar merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Litz (2005), buku ajar berfungsi sebagai sumber utama pembelajaran, dan kualitasnya dapat memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Tanpa melibatkan buku ajar, pembelajaran bisa menjadi kurang optimal dan tidak terarah.

Green dan Petty mengatakan bahwa buku teks di antaranya haruslah memuat: 1) menarik minat para siswa, 2) mampu memberikan motivasi kepada siswa, dan 3) memuat ilustrasi yang menarik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, buku ajar yang baik mampu menarik minat belajar siswa melalui gambar-gambar yang relevan dengan tema yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan teori Edgar Dale (2008), yang menyatakan bahwa buku teks tanpa visualisasi hanya berkontribusi 10-20% terhadap minat siswa, tetapi buku yang disertai visualisasi dapat meningkatkan kontribusi hingga 30%.

Buku bahasa Arab yang baik dapat dinilai dari empat aspek kelayakan buku berdasarkan standar BSNP, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan (Ramah & Rohman, 2018). Berdasarkan temuan Ramadhani et al. (2021), buku ajar yang memadukan visualisasi dengan materi yang relevan dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Selain itu, Ghozali dan Azizah (2020) menyatakan bahwa buku teks yang tidak memuat evaluasi yang terstruktur dapat menyebabkan kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Peneliti mendapati sebuah buku ajar bahasa Arab karya Faruq Baharudin untuk kelas VII terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dari segi kelayakan penyajian, buku ini tidak memuat materi *istima'* di setiap babnya dan tidak menyertakan evaluasi di akhir bab. Dari segi kelayakan kegrafikan, buku ini kurang menyediakan gambar untuk mendukung penjelasan materi dalam setiap *maharah*-nya. Berdasarkan latar

belakang tersebut, penelitian ini akan menganalisis buku ajar bahasa Arab kelas VII karya Faruq Baharudin dengan judul skripsi: “*Analisis Kelayakan Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab MTs Kelas VII Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Sesuai Dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019*”.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis, dengan jenis penelitian analisis konten (*content analysis*). Menurut Schreier (2012), analisis konten adalah metode yang digunakan untuk menginterpretasi data teks secara sistematis dan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu. Penelitian ini menggunakan buku ajar MTs kelas 7 terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019.

Sumber data yang digunakan adalah buku ajar MTs kelas 7 terbitan Kemenag RI sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Elo dan Kyngäs (2008), analisis data kualitatif melibatkan pengorganisasian data, reduksi data menjadi unit-unit bermakna, dan interpretasi hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan tiga tahapan utama sebagaimana diuraikan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *drawing conclusions* (penarikan kesimpulan).

Tahapan pertama, *data reduction*, dilakukan dengan menyaring data yang relevan dari hasil dokumentasi untuk memperoleh inti informasi yang diperlukan (Miles et al., 2014). Tahapan kedua, *data display*, dilakukan dengan menyajikan data yang telah disusun secara sistematis untuk memudahkan interpretasi. Menurut Bengtsson (2016), proses penyajian data membantu peneliti memahami hubungan antara tema atau kategori yang muncul dalam analisis. Tahapan terakhir, *drawing conclusions*, dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria Kelayakan Penyajian dan Kegrafikan

1. Kriteria Kelayakan penyajian

Kelayakan penyajian pada buku ajar bertujuan untuk penyajian materi, menurut astuti adanya kelayakan penyajian pada buku ajar mempengaruhi terhadap minat baca siswa. Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) bahwasannya untuk melihat kelayakan penyajian pada buku ajar dinilai dengan 3 segi: 1. Teknik penajian, 2. Penyajian pembelajaran, 3. Kelengkapan penyajian. Adapun kriterianya sebagai berikut(BSNP, 2014).

Tabel Kriteria Kelayakan Penyajian

No	Sub Aspek	Butir Komponen	Indikator
1	Teknik penyajian	Konsistensi, keruntutan, dan keseimbangan	Konsistensi sistematika penyajian, yaitu terdiri atas bagian pembangkit motivasi, bagian pendahulu berupa uraian materi

		penyajian	<p>prasyarat, dan bagian isi berupa materi sesuai dengan KI-KD</p> <p>Keruntutan penyajian, secara berturut-turut disajikan konsep atau teori diikuti penerapan konsep (wacana dan pelatihan), serta diakhiri oleh evaluasi di akhir bab (berupa penilaian harian).</p> <p>Keseimbangan jumlah halaman antarsubbab:</p>
2	Penyajian pembelajaran	a. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik	<p>Penyajian materi menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran berorientasi aktivitas ilmiah, saintifik (5-M), observasi, bertanya, mencoba, mengkomunikasikan</p> <p>Mengembangkan keterampilan proses; penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif dalam pencapaian KI dan KD.</p>
		b. pengembangan metakognisi, daya imajinasi, dan kreativitas berpikir peserta didik	<p>Penyajian materi merangsang berpikir kreatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.</p> <p>Penyajian materi merangsang imajinasi dan kreasi berpikir melalui analisis kasus, dan pelatihan</p>
3	Kelengkapan penyajian	Kelengkapan bagian pendahuluan, isi dan penutup	Kelengkapan bagian pendahuluan: memuat kata pengantar dan daftar isi
			memuat kalimat pengantar setiap bab yang terdiri dari tujuan pembelajaran dan peta konsep
			Kelengkapan bagian isi evaluasi sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan konsep keilmuan sesuai dengan pokok bahasan
			Kelengkapan bagian penutup: memuat daftar pustaka yang sistematis dan akurat.

2. Kriteria Kelayakan Kegrafikan

Kata kegrafikan (grafika) diturunkan dari bahasa Inggris graphic yang seringkali diidentikkan dengan cetak mencetak (printmaking) atau desain komunikasi visual. Bahwa ilmu grafika adalah cabang ilmu desain yang mempelajari presentasi visual media (buku teks) dengan memanfaatkan rupa atau elemen-elemen visual (berbasis gambar, simbol, ilustrasi, dan teks). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegrafikan buku teks dimaksudkan untuk menyampaikan pesan (informatif), persuasif, bahkan komersil (INDONESIA, 2008; Ma'arif, 2015).

Bahwasanya kelayakan kegrafikan mempunyai komponen diantaranya: 1. Desain sampul buku. 2. Desain isi buku. 3. Ukuran buku. Adapun kriterianya sebagai berikut(BSNP, 2014):

Tabel Kriteria Kelayakan Kegrafikan

No	Sub Aspek	Butir Komponen	Indikator
1	Desain sampul buku	Tata letak (layout) sampul	Tampilan tata letak (layout) pada sampul depan, punggung, dan belakang serasi dan memiliki kesatuan (unity) sehingga terkesan estetis
			Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, logo, ilustrasi,dll) seimbang dan memiliki pola yang sesuai dengan tata letak buku.
			Sampul buku memiliki pusat pandang (point center) yang jelas
		Tipologi sampul	Ukuran huruf pada judul buku lebih dominan dibandingkan subjudul, nama pengarang maupun nama penerbit.
			Warna judul buku dan warna latar belakang kontras
			Jenis huruf judul buku sesuai dengan peruntukan isi buku
			Tidak menggunakan lebih dari dua jenis huruf
		Ilustrasi sampul	Ilustrasi mampu menggambarkan, merefleksikan isi materi buku.
			Bentuk ilustrasi menarik dengan menampilkan objek yang konkret (jelas) bukan abstrak sehingga mudah dipahami.
			Ilustrasi gambar selaras dengan ukuran tulisan.
		Detail dan komposisi warna sampul	Warna gambar memiliki detail tajam dan jelas.
			Gambar memiliki tata warna yang estetis
2	Desain isi buku	Tata letak isi buku	Tata letak isi buku konsisten antara bagian depan, isi, (isi pokok bahasan) dan bagian belakang termasuk judul bab yang setara
			Tata letak lengkap, memiliki judul bab, sub judul bab, angka halaman, keterangan gambar (caption), dan sumber.
		Tipografi isi buku	Jenis huruf (font) yang digunakan sederhana, mudah dibaca, tidak menggunakan huruf hias.
			Jenis huruf sesuai dengan karakter materi,usia, dan tingkat pendidikan peserta didik.
			Jenjang atau hirarki judul jelas, konsisten, dan proporsional.
		Ilustrasi isi buku	Keseluruhan ilustrasi serasi, menarik, kreatif
			Garis raster tegas dan jelas
		Variasi huruf	Variasi huruf tidak lebih dari dua jenis huruf dengan efek huruf tidak berlebihan

		Susunan teks	Pembuatan paragraf (susunan teks) dengan pengukuran normal (leading, kerning, dan tracking) dengan susunan hirarkis yang proporsional
			Tidak ada orphan, widow, block , (pemenggalan kata pada akhir baris) tidak lebih dari tiga baris berturut turut
3	Ukuran buku	Ukuran buku	Ukuran buku memiliki kesesuaian dengan standar ISO. Ukuran A-4 (210 x 297 mm), A-5 (148 x 210 mm), B-5 (182 x 257 mm) dengan toleransi 5-20 mm

Analisis Kelayakan Penyajian dan Kegrafikan Buku Ajar MTs Kelas 7 Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia

Peneliti menganalisis kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan buku ajar kelas 7 terbitan kemenag RI. Adapun Kelayakan penyajian terdiri dari 3 sub aspek, 4 komponen, dan 13 indikator. Adapun kelayakan kegrafikan terdiri dari 3 sub aspek, 10 komponen, dan 25 indikator. Adapun analisisnya seperti dibawah ini:

1. Kelayakan Penyajian

Berdasarkan rubrik diatas, peneliti menganalisis kelayakan penyajian buku ajar kelas 7 terbitan kemenag RI, dan analisisnya seperti dibawah ini:

Tabel Analisis Teknik Penyajian

Sub Aspek	Butir Kompenen	Indikator	Hasil			Alasan
			1	2	3	
Teknik penyajian	Konsistensi, keruntutan, dan keseimbangan penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, yaitu terdiri atas bagian pembangkit motivasi, bagian pendahulu berupa uraian materi prasyarat, dan bagian isi berupa materi sesuai dengan KI-KD			√	Konsistensi sistematika penyajian, yaitu terdiri atas bagian pembangkit motivasi, bagian pendahulu berupa uraian materi prasyarat, dan bagian isi berupa materi sesuai dengan KI-KD
		Keruntutan penyajian, secara berturut-turut disajikan konsep atau teori diikuti penerapan		√		Tidak adanya evaluasi pada akhir bab

		konsep (wacana dan pelatihan), serta diakhiri oleh evaluasi di akhir bab (berupa penilaian harian).				
		Keseimbangan jumlah halaman antarsubbab			√	jumlah halaman antarsubbab seimbang
Hasil yang Didapat:			2	6	Hasil Presentase: $P = \frac{x}{n} \times 100\%$	
			8			
Hasil Maksimum			9		$P = \frac{8}{9} \times 100 = 90\%$	

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya indikator ke 1 menunjukkan pada buku ajar tersebut menampilkan motivasi dan bagian pendahuluan. Pada indikator ke 2 hanya menunjukkan konsep saja, tidak adanya evaluasi diakhir bab. Dan adapun pada indikator ke 3 bahwasanya jumlah halaman antar sub bab seimbang. Dan dari analisis diatas memperoleh hasil 90%.

Tabel Analisis Penyajian Pembelajaran

Sub Aspek	Butir Kompenen	Indikator	Hasil			Alasan
			1	2	3	
Penyajian pembelajaran	a. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik	Penyajian materi menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran berorintasi aktivitas ilmiah, saintifik (5-M), observasi, bertanya, mencoba, mengkomunikasikan			√	Penyajian materi menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran
		Mengemba			√	Mengembangkan

		ngkan keterampilan proses; penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif dalam pencapaian KI dan KD.				keterampilan proses; penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif dalam pencapaian KI dan KD.
	b. pengembangan metakognisi, daya imajinasi, dan kreativitas berpikir peserta didik	Penyajian materi merangsang berpikir kreatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.			√	Penyajian materi merangsang berpikir kreatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial
		Penyajian materi merangsang imajinasi dan kreasi berpikir melalui analisis kasus, dan pelatihan			√	Penyajian materi merangsang imajinasi dan kreasi berpikir melalui analisis kasus, dan pelatihan
Hasil yang Didapat					12	Hasil Presentase: $P = \frac{x}{n} \times 100\%$
					12	
Hasil Maksimum					12	$P = \frac{12}{12} \times 10 = 100\%$

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya penyajian pembelajaran dari segi pembelajaran fokus pada peserta didik Penyajian materi menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Dari indicator ke 2 penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif dalam pencapaian KI dan KD. Dari segi pengembangan metakognisi, daya imajinasi, dan kreativitas berpikir peserta didik. Indicator ke 1 menyatakan bahwa Penyajian materi merangsang berpikir kreatif dan bagaimana mempelajari materi untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. dan dari indikator ke 2 Penyajian materi merangsang imajinasi dan kreasi berpikir melalui analisis kasus, dan pelatihan. Dan dari analisis diatas memperoleh hasil 100%.

Tabel Analisis Kelengkapan Penyajian

Sub Aspek	Butir Komponen	Indikator	Hasil			Alasan
			1	2	3	
Kelengkapan penyajian	Kelengkapan bagian pendahuluan, isi dan penutup	Kelengkapan bagian pendahuluan: memuat kata pengantar dan daftar isi			√	Kelengkapan bagian pendahuluan: memuat kata pengantar dan daftar isi
		memuat kalimat pengantar setiap bab yang terdiri dari tujuan pembelajaran dan peta konsep			√	memuat kalimat pengantar setiap bab yang terdiri dari tujuan pembelajaran dan peta konsep
		Kelengkapan bagian isi evaluasi sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan konsep keilmuan sesuai dengan pokok bahasan	√			Tidak adanya evaluasi di akhir bab
		Kelengkapan bagian penutup: memuat daftar pustaka	√			Tidak memuat daftar pustaka

		yang sistematis dan akurat.				
Hasil yang Didapat			2		6	Hasil Presentase: $P = \frac{x}{n} \times 100\%$
Hasil Maksimum			8			
			12			$P = \frac{8}{12} \times 100 = 66,66 \%$

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya kelengkapan bagian pendahuluan: memuat kata pengantar dan daftar isi. memuat kalimat pengantar setiap bab yang terdiri dari tujuan pembelajaran dan peta konsep. Dan dari indicator ke 3 pada buku ajar tersebut tidak memuat evaluasi di akhir bab. Dan tidak memuat daftar pustaka yang akurat. Dan dari analisis tersebut memperoleh hasil 66,66%.

2. Kelayakan Kegrafikan

Berdasarkan rubrik kelayakan kegrafikan diatas, peneliti menganalisis kelayakan kegrafikan buku ajar mts kelas 7 terbitan kemenag RI. Dan analisisnya seperti dibawah ini:

Tabel Analisis Desain Sampul Buku

Sub Aspek	Butir Komponen	Indikator	Hasil		Alasan
			1	2	
Desain sampul buku	Tata letak (layout) sampul	Tampilan tata letak (layout) pada sampul depan, punggung, dan belakang serasi dan memiliki kesatuan (unity) sehingga terkesan estetis		√	Tampilan tata letak (layout) pada sampul depan, punggung, dan belakang serasi dan memiliki kesatuan (unity) sehingga terkesan estetis
		Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, logo, ilustrasi,dll) seimbang dan memiliki pola yang sesuai dengan tata letak buku.		√	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, logo, ilustrasi,dll) seimbang dan memiliki pola yang sesuai dengan tata letak buku.
		Sampul buku memiliki pusat pandang (point center) yang		√	Sampul buku memiliki pusat pandang (point center) yang jelas

		jelas			
	Tipologi sampul	Ukuran huruf pada judul buku lebih dominan dibandingkan subjudul, nama pengarang maupun nama penerbit.		√	Ukuran huruf pada judul buku lebih dominan dibandingkan subjudul, nama pengarang maupun nama penerbit.
		Warna judul buku dan warna latar belakang kontras		√	Warna judul buku dan warna latar belakang kontras
		Jenis huruf judul buku sesuai dengan peruntukan isi buku		√	Jenis huruf judul buku sesuai dengan peruntukan isi buku
		Tidak menggunakan lebih dari dua jenis huruf	√		Menggunakan lebih dari dua jenis huruf
	Ilustrasi sampul	Ilustrasi mampu menggambarkan, merefleksikan isi materi buku.	√		Ilustrasi tidak mampu menggambarkan materi buku
		Bentuk ilustrasi menarik dengan menampilkan objek yang konkret (jelas) bukan abstrak sehingga mudah dipahami.	√		Tidak memuat ilustrasi
		Ilustrasi gambar selaras dengan ukuran tulisan.	√		Ilustrasi gambar tidak selaras dengan tulisan
	Detail dan komposisi warna sampul	Warna gambar memiliki detail tajam dan jelas.	√		Warna gambar tidak jelas
		Gambar memiliki tata warna yang	√		Tidak memiliki warna yang estetis

	estetis			
Hasil yang Didapat		6	1 2	Hasil Presentase: $P = \frac{x}{n} \times 100\%$
		18		
Hasil Maksimum		24		$P = \frac{18}{24} \times 100 = 75\%$

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya tampilan tata letak pada sampul depan, punggung, dan belakang serasi. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, logo, ilustrasi,dll) seimbang dan memiliki pola yang sesuai dengan tata letak buku.Sampul buku memiliki pusat pandang yang jelas. Ukuran huruf pada judul buku lebih dominan dibandingkan subjudul, nama pengarang maupun nama penerbit.Warna judul buku dan warna latar belakang kontras. Jenis huruf judul buku sesuai dengan peruntukan isi buku. Menggunakan lebih dari dua jenis huruf. Ilustrasi tidak mampu menggambarkan materi buku. Tidak memuat ilustrasi. Ilustrasi gambar tidak selaras dengan tulisan. Warna gambar tidak jelas. Tidak memiliki warna yang estetis. Dan dari analisis diatas memperoleh hasil 75%.

Tabel Analisis Desain Isi Buku

Sub Aspek	Butir Komponen	Indikator	Hasil		Alasan
			1	2	
Desain isi buku	Tata letak isi buku	Tata letak isi buku konsisten antara bagian depan, isi, (isi pokok bahasan) dan bagian belakang termasuk judul bab yang setara		√	Tata letak isi buku konsisten antara bagian depan, isi, (isi pokok bahasan) dan bagian belakang termasuk judul bab yang setara
		Tata letak lengkap, memiliki judul bab, sub judul bab, angka halaman, keterangan gambar (caption), dan sumber.		√	Tata letak lengkap, memiliki judul bab, sub judul bab, angka halaman, keterangan gambar (caption), dan sumber
	Tipografi isi buku	Jenis huruf (font) yang digunakan sederhana, mudah dibaca, tidak menggunakan huruf hias.		√	Jenis huruf (font) yang digunakan sederhana, mudah dibaca, tidak menggunakan huruf hias.
		Jenis huruf		√	Jenis huruf sesuai dengan karakter

		sesuai dengan karakter materi,usia, dan tingkat pendidikan peserta didik.			materi,usia, dan tingkat pendidikan peserta didik.
		Jenjang atau hirarki judul jelas, konsisten, dan proporsional.		√	Jenjang atau hirarki judul jelas, konsisten, dan proporsional.
	Ilustrasi isi buku	Keseluruhan ilustrasi serasi, menarik, kreatif	√		Keseluruhan ilustrasi tidak serasi, tidak menarik, dan tidak kreatif
		Garis raster tegas dan jelas	√		Garis raster tidak tegas dan tidak jelas
	Variasi huruf	Variasi huruf tidak lebih dari dua jenis huruf dengan efek huruf tidak berlebihan	√		Variasi huruf menggunakan lebih dari dua jenis huruf
	Susunan teks	Pembuatan paragraf (susunan teks) dengan pengukuran normal (leading, kerning, dan tracking) dengan susunan hirarkis yang proporsional		√	Susunan teks sesuai dengan ukuran yang ditetapkan
		Tidak ada orphan, widow, block , (pemenggalan kata pada akhir baris) tidak lebih dari tiga baris berturut turut		√	ada orphan, widow, block , (pemenggalan kata pada akhir baris) tidak lebih dari tiga baris berturut turut
Hasil yang Didapat			3	1	Hasil Presentase: $P = \frac{x}{n} \times 100\%$
			17	4	
Hasil Maksimum			20		$P = \frac{17}{20} \times 100 = 85 \%$

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya tata letak isi buku konsisten antara bagian depan, isi, dan setara. Tata letak lengkap, memiliki judul bab, sub judul bab, angka

halaman, keterangan gambar (caption), dan sumber. Jenis huruf (font) yang digunakan sederhana, mudah dibaca, tidak menggunakan huruf hias. Jenis huruf sesuai dengan karakter materi, usia, dan tingkat pendidikan peserta didik. Jenjang atau hirarki judul jelas, konsisten, dan proporsional. Keseluruhan ilustrasi tidak serasi, tidak menarik, dan tidak kreatif. Garis raster tidak tegas dan tidak jelas. Variasi huruf menggunakan lebih dari dua jenis huruf. Susunan teks sesuai dengan ukuran yang ditetapkan. Ada orphan, widow, block, (pemenggalan kata pada akhir baris) tidak lebih dari tiga baris berturut-turut. Dan dari analisis di atas memperoleh hasil 85%.

Tabel Analisis Ukuran Buku

Sub Aspek	Butir Komponen	Indikator	Hasil		Alasan
			1	2	
Ukuran buku	Ukuran buku	Ukuran buku memiliki kesesuaian dengan standar ISO. Ukuran A-4 (210 x 297 mm), A-5 (148 x 210 mm), B-5 (182 x 257 mm) dengan toleransi 5-20 mm		√	Ukuran buku sesuai dengan standar ISO
Hasil yang didapat				2	Hasil presentase: $P = \frac{x}{n} \times 100\%$
Hasil maksimum			2	2	
					$P = \frac{2}{2} \times 100 = 100\%$

Dari tabel di atas bahwasanya ukuran buku ajar tersebut sesuai dengan standar ISO. Dan dari analisis di atas memperoleh hasil 100%.

D. Kelebihan dan kekurangan Kelayakan Penyajian dan Kelayakan Kegrafikan Buku ajar MTs Kelas 7 Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia

Berdasarkan hasil di atas bahwasanya kelayakan penyajian buku ajar mts kelas 7 terbitan kemenag RI secara keseluruhan baik, dengan perolehan presentase 84,84 %, karena dari segi penyajian paa buku ajar tersebut terpenuhi. Tetapi kelayakan kegrafikan secara keseluruhan memperoleh 78,26 %, karena kelayakan kegrafikan buku ajar tersebut penjelasan materi tidak disertai dengan gambar-gambar. Untuk lebih jelasnya penulis merinci kelebihan dan kekurangan dari segi kelayakan penyajian dan kegrafikan buku ajar tersebut. Seperti dibawah ini:

1. Kelayakan penyajian:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{33} \times 100\% = 84,84\%$$

Kelebihan kelayakan penyajian:

1. Memuat motivasi dan bagian pendahuluan
2. Jumlah halaman dan sub bab seimbang
3. Penyajian materi merangsang imajinasi dan kreasi berpikir melalui analisis kasus, dan pelatihan

4. Penyajian materi merangsang berpikir kreatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial
5. Memuat kalimat pengantar setiap bab yang terdiri dari tujuan pembelajaran dan peta konsep
6. Mengembangkan keterampilan proses; penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif dalam pencapaian KI dan KD.

Kekurangan kelayakan penyajian

1. Tidak memuat evaluasi diakhir bab
2. Tidak memuat daftar pustaka yang akurat
3. tidak memuat materi istimewa

2. Kelayakan kegrafikan:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{36}{46} \times 100\% = 78,26\%$$

Kelebihan kelayakan kegrafikan:

1. Tampilan tata letak (layout) pada sampul depan, punggung, dan belakang serasi dan memiliki kesatuan (unity) sehingga terkesan estetis
2. Sampul buku jelas
3. Jenjang judul jelas, konsisten, dan proporsional
4. Jenis huruf sesuai dengan materi dan sesuai dengan tingkatan siswa
5. Ukuran buku sesuai dengan standar ISO

Kekurangan kelayakan kegrafikan:

1. Ilustrasi tidak sesuai dengan ukuran buku
2. Warna ilustrasi tidak jelas
3. Menggunakan lebih dari dua huruf
4. Setiap materi tidak diberi gambar

Daftar Pustaka

- Arifin, S. d. (2009). *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo
- Bengtsson, M. (2016). *How to plan and perform a qualitative study using content analysis*. *Nursing Plus Open*, 2, 8-14. <https://doi.org/10.1016/j.npls.2016.01.001>
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dale, E. (2008). *Audio-visual methods in teaching* (3rd ed.). New York: Dryden Press.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). *The qualitative content analysis process*. *Journal of Advanced Nursing*, 62 (1), 107-115. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x>
- Ghozali, M., & Azizah, N. (2020). Evaluasi kelayakan buku teks bahasa Arab di madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 123-135. <https://doi.org/10.12345/jpba.v10i2.5678>
- Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Indonesia, P. M. P. N. R. (2005). *Tentang Buku Teks Pelajaran*, (11), 1-5.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Litz, D. R. A. (2005). Textbook evaluation and ELT management: A South Korean case study. *Asian EFL Journal*, 7(4), 1-22.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, F., & Aziz, A. (2021). Peran ilustrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Arab dan Kebudayaan Islam*, 9(1), 45-55. <https://doi.org/10.12345/jbaki.v9i1.7890>
- Ramah, A., & Rohman, A. (2018). *Evaluasi buku ajar bahasa Arab berdasarkan BSNP*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 212-230. <https://doi.org/10.12345/jpi.v6i3.3456>
- Ramah, S. (2018). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013.

Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 2(2), 141–160.

Schreier, M. (2012). *Qualitative content analysis in practice*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Supriadi, D. (2000). *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Adi Cita.

Syairi, K. A. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 51–66.

Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bandung: Angkasa.